

# **PENGARUH PEMAHAMAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH, PENGAWASAN INTERNAL, PELATIHAN DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KINERJA PENGELOLA KEUANGAN SATUAN KERJA PERANGKAT DAERAH**

Dheo Wahyu Krisdianto<sup>1)</sup>, Manasse Siahaan<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Akuntansi <sup>2)</sup> Sistem Informasi

<sup>1)</sup>[dheowahyukrisdianto@gmail.com](mailto:dheowahyukrisdianto@gmail.com), <sup>2)</sup>[manassesiahaan129@gmail.com](mailto:manassesiahaan129@gmail.com)

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah, pengawasan internal, pelatihan, dan komitmen organisasi terhadap kinerja pengelola keuangan satuan kerja perangkat daerah. Sample ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 10 SKPD kota Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji reabilitas, uji validitas, uji determinasi R<sup>2</sup>, uji analisis regresi berganda, uji f (simultan), uji t (parsial). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah, pengawasan internal, pelatihan dan komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelola keuangan SKPD kota Bandar Lampung dilihat dari nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Secara parsial variabel pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah, pengawasan internal dan pelatihan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengelola keuangan SKPD Kota Bandar Lampung dilihat dari nilai signifikan masing-masing variabel sebesar  $0,127, 0,073, 0,776 > 0,05$ . Sedangkan komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelola keuangan SKPD Kota Bandar Lampung dilihat dari nilai signifikan sebesar  $0,000 > 0,05$ . Hasil penelitian ini diharapkan bahwa variabel komitmen organisasi dapat dijadikan pedoman oleh manajemen dalam meningkatkan kinerja pengelola keuangan.

**Kata Kunci:** Analisis, satuan kerja, keuangan, *Purposive Sampling*

---

## **PENDAHULUAN**

Dengan adanya otonomi daerah, pengelolaan keuangan sepenuhnya berada ditangan pemerintah daerah (Pramono et al., 2020). Hal tersebut akan memperlihatkan bagaimana cara pemerintah daerah dalam mengelola keuangan daerahnya serta bagaimana kinerja yang mereka hasilkan (Borman et al., 2017). Kinerja merupakan penentuan efektifitas operasional pada suatu waktu tertentu dalam organisasi, bagian-bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Arbiansyah & Kristianto, 2010). Kinerja pengelola keuangan tergantung pada kemampuan staf/pegawai untuk menyusun laporan keuangan. Dalam penyusunan laporan keuangan daerah, salah satu hal yang mendasar dan penting dari penerapan akuntansi adalah sistem akuntansi (Rosmalasari, 2017).

Sistem akuntansi yaitu serangkaian prosedur yang saling berhubungan, yang digunakan sesuai dengan skema menyeluruh yang ditunjukkan untuk menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang akan digunakan pihak *intern* dan *ekstern* pemerintah daerah dalam rangka pertanggung jawaban Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) yang dapat dilakukan secara manual atau komputerisasi (Putra et al., 2021).

Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan pegawai untuk melaksanakan pekerjaan saat ini (Megawaty & Subriadi, n.d.). Pelatihan memiliki orientasi saat ini dan membantu pegawai untuk mencapai keahlian dan kemampuan terutama agar berhasil dalam melaksanakan pekerjaannya (Yana et al., 2020). Jika harapan pegawai terhadap pemerintahan telah tercapai, maka tingkat motivasi kerja pegawai akan meningkat (Borman et al., 2017). Sebaliknya, jika harapan pegawai tidak terpenuhi, maka motivasi kerja pegawai akan menurun. Motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Sikap dan nilai-nilai tersebut merupakan suatu yang *invisible* yang memberikan kekuatan untuk mendorong individu bertingkah laku dalam mencapai tujuan (Munandar & Amarudin, 2017).

Sebagai pemerintah Kota hal ini merupakan prestasi tersendiri bagi pemerintah Kota Bandar Lampung karena dapat mempertahankan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) selama kurun waktu 10 tahun terakhir (<http://www.BPKRI Perwakilan Provinsi Lampung>). Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kinerja pengelola keuangan instansi pemerintah dengan studi kasus di Pemerintah kota Bandar Lampung. Pemerintah kota Bandar Lampung dipilih sebagai tempat studi kasus karena berdasarkan data yang di peroleh pemerintah kota Bandar Lampung memiliki kinerja keuangan yang baik dengan memperoleh predikat WTP selama kurun waktu 10 tahun terakhir.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang di tuangkan dalam sebuah judul **“Pengaruh Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Pengawasan Internal, Pelatihan, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pengelola Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah”**.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Keuangan Daerah**

Keuangan Daerah adalah semua hak dan kewajiban daerah yang dapat dinilai dengan uang, serta segala sesuatu baik berupa uang maupun berupa barang yang dapat dijadikan milik daerah (Ahdan & Sari, 2020). Berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban tersebut. keuangan daerah dapat diartikan sebagai berikut: “Semua hak dan kewajiban yang dapat dinilai dengan uang, juga segala satuan, baik berupa uang maupun barang, yang dapat dijadikan kekayaan daerah sepanjang belum dimiliki atau dikuasai oleh negara atau daerah yang lebih tinggi serta pihak-pihak lain sesuai ketentuan peraturan perundangan yang berlaku” (Dewi et al., 2021). Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa keuangan daerah merupakan semua hak dan kewajiban daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah yang dapat dinilai dengan uang termasuk didalamnya segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban daerah tersebut (Dellia et al., 2017). Sehingga dapat disimpulkan bahwa keuangan daerah merupakan semua hak dan kewajiban pemerintah daerah dalam bentuk uang (rupiah) yang dimanfaatkan untuk membiayai kegiatan penyelenggaraan pemerintahan daerah (Megawaty, 2015).

### **Akuntansi Keuangan Daerah**

Akuntansi Keuangan Daerah merupakan proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan transaksi ekonomi (keuangan) dari entitas pemerintah daerah-pemda (kabupaten, kota, dan provinsi) yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi yang diperlukan oleh pihak-pihak *eksternal* entitas pemda (kabupaten, kota, provinsi) (Yolanda & Neneng, 2021). Keuangan daerah merupakan salah satu jenis akuntansi, maka di dalam akuntansi keuangan juga terdapat proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan transaksi-transaksi keuangan ekonomi yang terjadi di pemerintah daerah (Lestari et al., 2019).

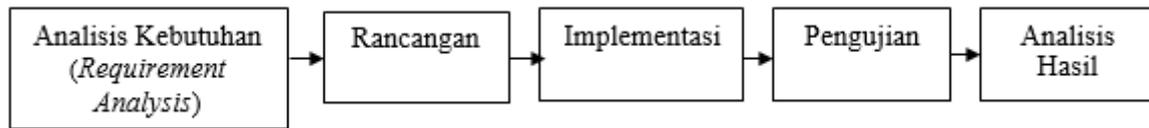
### **Pengawasan Internal**

Pengertian pengawasan internal menurut (Ade & Novri, 2019) adalah: “Pengawasan *intern* meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen”.

## **METODE**

### **Tahap Penelitian**

Berikut adalah tahapan penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 1 Tahap Penelitian

### **Metode Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang dilakukan langsung dilapangan (Mahmuda et al., 2021). Data diambil dari hasil penyebaran kuesioner, kuesioner dibagikan sesuai dengan kriteria responden dan didistribusikan secara langsung oleh peneliti (Alakel et al., 2019). Dalam pengumpulan data ini, peneliti secara langsung menunggu responden menjawab semua kuesioner yang sebelumnya telah disediakan oleh peneliti (Sulistiani, Yuliani, et al., 2021).

### **Populasi Penelitian**

Populasi adalah sebagai suatu kumpulan subjek, variabel, konsep atau fenomena (Sulistiani et al., 2018). Kita dapat meneliti setiap anggota populasi untuk mengetahui sifat populasi yang bersangkutan. Adapun populasi dalam penelitian adalah 39 Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Bandar Lampung.

### **Pengambilan Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sulistiani et al., 2020). Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu, seperti sifat-sifat populasi atau ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya (Damayanti et al., 2021). Dengan adanya kemungkinan terbatasnya data yang diperoleh, maka kriteria-kriteria yang digunakan adalah pegawai yang bekerja di bagian pengelola keuangan yaitu PPK (Pejabat Pengelola Keuangan), PPTK (Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan), Bendahara Penerimaan, Bendahara Pengeluaran (Sari et al., 2021). Dari kriteria yang disebutkan diatas didapat sample dengan jumlah 15 SKPD Kota Bandar Lampung (Alakel et al., 2019).

### **Uji Kulaitas Data**

### **Uji Reabilitas**

Realibilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Diana & Setiawati, 2011). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Isnaini et al., 2017). Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *one shot* atau pengukur sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan (Rahmadani et al., 2020). Uji reliabilitas dilakukan dengan menguji *Static Cronbach's alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Static Cronbach's alpha* > 0,70 (Nunnally, 1994 dalam (Sulistiani, Yanti, et al., 2021).

### **Uji Validasi**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner (Damayanti & Hernandez, 2018). Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisisioner tersebut (Krismiaji, 2015). Uji validitas dilakukan dengan menggunakan metode *person correlation* (Romdhoni et al., 2012). Apabila korelasi antar skor masing-masing pertanyaan dengan total tiap variabelnya signifikan pada level 0,01, maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid (Yolanda & Neneng, 2021).

### **Analisis Regresi Berganda**

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi berganda yang menunjukkan pengaruh hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan persamaan (Maulida et al., 2020). Sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

Y = Kinerja Pengelola Keuangan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien regresi

X1 = Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

X2 = Pengawasan Internal

X3 = Pelatihan

X4 = Komitmen Organisasi

e = error

### **Pengujian Hipotesis**

#### **Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar presentasi variasi dependen pada model dapat diterangkan oleh variasi variabel independen (Ghozali, 2011). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dinyatakan dalam presentase yang nilainya berkisar antara  $0 < R^2 < 1$ . Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

### Uji F

Menurut Kuncoro (2003), menyatakan bahwa uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang terdapat dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak di uji adalah apakah semua parameter sama dengan nol. Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

### Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengujian dilakukan berdasarkan probabilitas signifikan lebih kecil dari  $0,05(\alpha)$ , maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Implementasi

#### Hasil Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan membagikan kuesioner yang disebarkan secara langsung kepada seluruh pegawai pengelola keuangan yang bekerja pada pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Bandar Lampung. Penelitian ini telah dilakukan terhadap 15 SKPD Kota Bandar Lampung namun setelah diuji validitas dan reabilitas hanya 10 SKPD yang lolos pengujian tersebut responden untuk selanjutnya dianalisis dengan bantuan program statistik komputer SPSS 20.

Keterangan	Jumlah
Total kuesioner yang terkumpul	60
Kuesioner yang tidak dapat digunakan	20
Kuesioner yang digunakan	40

### Hasil Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk memeriksa reliabel atau tidaknya suatu data yaitu kuesioner yang telah diisi oleh responden Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh item pertanyaan dengan kriteria jika nilai *Cronbach's Alpha* >0,70 maka data tersebut dapat dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas.

Tabel 2 Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,929	37

Berdasarkan tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa nilai *Cornbach's Alpha* dalam kuesioner penelitian ini adalah 0,929. Nilai ini lebih besar dari 0,70 atau (0,929 > 0,70) sehingga dapat dikatakan bahwa kuesioner reliabel dan dapat digunakan sebagai alat ukur yang konstan.

### Hasil Uji Validitas

Tabel 3 Hasil Uji Validitas  
Hasil Pernyataan Berdasarkan Variabel

Variabel	Jumlah
Pemahaman Sistem Akuntansi	6
Pengawasan Internal	10
Pelatihan	7
Komitmen Organisasi	9
Kinerja Pengelola Keuangan	5
Total	37

Uji validitas digunakan untuk memeriksa valid atau tidaknya suatu data yaitu kuesioner yang telah diisi oleh responden. Uji validitas dalam penelitian ini dihitung berdasarkan dari variabel pemahaman sistem akuntansi, pengawasan internal, pelatihan dan komitmen organisasi. Uji validitas dilakukan pada setiap item pertanyaan dengan kriteria jika nilai < 0,05 maka kuesioner dapat dinyatakan valid. Hasil uji validitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	TOTAL
Pearson Correlation	1	,646**	,543**	,402*	,493**	,402*	,721**
Sig. (2-tailed)		,000	,000	,010	,001	,010	,000
N	40	40	40	40	40	40	40

X3	Pearson Correlation	,543**	,809**	1	,341*	,633**	,341*	,788**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,031	,000	,031	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40
X4	Pearson Correlation	,402*	,555**	,341*	1	,479**	1,000**	,778**
	Sig. (2-tailed)	,010	,000	,031		,002	,000	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40
X5	Pearson Correlation	,493**	,661**	,633**	,479**	1	,479**	,790**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,002		,002	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40
X6	Pearson Correlation	,402*	,555**	,341*	1,000**	,479**	1	,778**
	Sig. (2-tailed)	,010	,000	,031	,000	,002		,000
	N	40	40	40	40	40	40	40
TOT AL	Pearson Correlation	,721**	,903**	,788**	,778**	,790**	,778**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	40	40	40	40	40	40	40

\*\* Correlation is significant the 0.01 level (2-tailed)

\*.Correlation is significant 0.05 level (2-tailed)

Tabel 5 Hasil Uji Validitas Pengawasan Internal (X2)

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	TOTAL	
X1	Pearson Correlation	1	,641*	1,000*	1,000*	,641*	,641**	1,000*	1,000*	,641**	,641**	,871**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X2	Pearson Correlation	,641*	1	,641**	,641**	1,00*	1,000*	,641**	,641**	1,000*	1,000*	,935**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X3	Pearson Correlation	1,00	,641*	1	1,000*	,641*	,641**	1,000*	1,000*	,641**	,641**	,871**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

X4	Pearson Correlation	1,00	,641*	1,000*	1	,641*	,641**	1,000*	1,000*	,641**	,641**	,871**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X5	Pearson Correlation	,641*	1,00	,641**	,641**	1	1,000*	,641**	,641**	1,000*	1,000*	,935**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X6	Pearson Correlation	,641*	1,00	,641**	,641**	1,00	1	,641**	,641**	1,000*	1,000*	,935**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000			,000	,000	,000	,000	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

\*\* Correlation is significant the 0.01 level (2-tailed)

### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan regresi linear berganda disajikan pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,841	2,196		,383	,704
1 pemahaman sistem akuntansi	-,119	,077	-,094	-1,561	,127
pengawasan internal	-,085	,046	-,122	-1,851	,073
Pelatihan	-,015	,052	-,016	-,287	,776
komitmen organisasi	,712	,039	1,017	18,436	,000

Berdasarkan koefisien untuk variabel independen Pemahaman Sistem Akuntansi = 0,127, Pengawasan Internal= 0,073,

Pelatihan = 0,776, Komitmen Organisasi= 0,000, dengan konstanta sebesar 0,704. Dengan demikian dapat dihasilkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,841 - 0,119 - 0,085 - 0,015 + 0,712 + e$$

### Uji Keofesien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai presentasi kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil perhitungan didapat nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Analisis Uji Keofesiensi Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,955 <sup>a</sup>	,911	,901	1,11822	2,177

Berdasarkan output diatas diketahui nilai R Square sebesar 0,911 hal ini artinya bahwa variabel pemahaman sistem akuntansi (X1), pengawasan internal (X2), pelatihan (X3), komitmen organisasi (X4) sebesar 91,1 %. Jadi besarnya pengaruh pemahaman sistem akuntansi (X1), pengawasan internal (X2), pelatihan (X3), komitmen organisasi (X4) terhadap kinerja pengelolaan keuangan daerah (Y) adalah sebesar 91,1% sedangkan sisanya 8,9% yang dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

### Hasil Uji F

Uji statistik F memperlihatkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model yang mempengaruhi secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Adapun pengambilan keputusan dalam uji F: jika nilai signifikansi F < 0,05 maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Jika nilai signifikan F > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini.

Tabel 8 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	450,610	4	112,653	90,092	,000 <sup>b</sup>
	Residual	43,765	35	1,250		
	Total	494,375	39			

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.11 dapat dilihat nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 dan Fhitung 90,092 > Ftabel 2,61. Dengan demikian variabel bebas yaitu pemahaman

sistem akuntansi keuangan daerah, pengawasan internal, pelatihan dan komitmen organisasi secara simultan berpengaruh kinerja pengelola keuangan daerah.

**Hasil Uji t**

Uji statistik t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun pengambilan keputusan dalam uji t jika nilai signifikan < 0,05 maka terdapat pengaruh signifikan variabel X terhadap variabel Y. Jika nilai signifikan > 0,05 tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini.

Tabel 9 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,841	2,196		,383	,704
1 pemahaman sistem akuntansi	-,119	,077	-,094	-1,561	,127
pengawasan internal	-,085	,046	-,122	-1,851	,073
Pelatihan	-,015	,052	-,016	-,287	,776
komitmen organisasi	,712	,039	1,017	18,436	,000

**Pembahasan**

**Pengaruh Pemahaman Sistem Akuntansi Terhadap Kinerja Pengelola Keuangan**

Diketahui nilai sigfinikan untuk pengaruh pemahaman sistem akuntansi terhadap kinerja pengelolaan keuangan sebesar 0,127 > 0,05 dan nilai thitung -1,561 < 1,683 ttabel. Sehingga disimpulkan bahwa **H1 ditolak** H0diterima, dengan demikian pemahaman sistem akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan pada SKPD Kota Bandar Lampung.

Dalam penelitian ini pemahaman akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengelola keuangan. Hal ini karena tidak semua pegawai berlatar belakang pendidikan akuntansi dan tidak semua pegawai telah mengikuti pelatihan serta pengalaman di bidang akuntansi. Pemahaman sistem akuntansi akan semakin baik apabila dari pegawai tersebut memiliki pengetahuan dan keahlian yang memahami sesuai dengan bidangnya. Perusahaan sebaiknya perusahaan mengadakan pelatihan secara berkelanjutan untuk para pegawai demi menunjang pekerjaan yang lebih baik, demi terciptanya laporan keuangan yang baik (Puteri, *et al* 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Erawati dan Abdulhadi (2018), yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengelola keuangan.

### **Pengaruh Pengawasan Internal Terhadap Kinerja Pengelola Keuangan**

Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh pengawasan internal terhadap kinerja pengelolaan keuangan sebesar sebesar  $0,073 > 0,05$  dan nilai thitung  $-1,851 < 1,683$  tabel. Sehingga disimpulkan bahwa **H2 ditolak** H0 diterima, dengan demikian pengawasan internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan pada SKPD Kota Bandar Lampung.

Dalam penelitian ini pengawasan internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengelola keuangan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan diperoleh informasi penyebab tidak berjalannya pengawasan internal secara efektif di SKPD Kota Bandar Lampung terjadi karena kurang efektifnya inspektorat sebagai auditor internal dalam melaksanakan sistem pengendalian internal yang telah dibuat dan ditetapkan, selain itu karyawan SKPD Kota Bandar Lampung tidak melaksanakan sistem pengendalian internal sepenuhnya karena sanksi yang diberikan terhadap karyawan yang melanggar sistem pengendalian internal tersebut mendapatkan sanksi yang ringan sehingga karyawan tersebut tetap mengulangi kesalahan yang sama yang berdampak terhadap kinerja pengelola keuangan di SKPD Kota Bandar Lampung, oleh karena itu pengawasan yang baik akan memberikan sumbangan yang besar pula dalam meningkatkan kinerja pengelola keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lukas (2017) yang menyatakan bahwa pengawasan internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengelola keuangan.

### **Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Pengelola Keuangan**

Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh pelatihan terhadap kinerja pengelolaan keuangan sebesar sebesar  $0,776 < 0,05$  dan nilai thitung  $-0,287 < 1,683$  tabel. Sehingga disimpulkan bahwa **H3 ditolak** H0 diterima, dengan demikian pelatihan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan pada SKPD Kota Bandar Lampung.

Dalam penelitian ini pelatihan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengelola keuangan. Hal ini karena tidak semua pegawai pada SKPD Kota Bandar Lampung, memberikan penilaian yang positif pada pernyataan pelatihan bagi pegawai sangat dibutuhkan untuk mengatasi rendahnya kinerja pengelola keuangan, karena tidak semua

pegawai menguasai tata kelola keuangan, selain itu pelatihan yang diadakan terkait dengan kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah masih sedikit (Rahmawati, 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Winanti (2014) yang menyatakan bahwa pelatihan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengelola keuangan.

### **Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Pengelola Keuangan**

Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja pengelolaan keuangan sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung  $18,436 > 1,683$  ttabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja pengelolaan keuangan. Sehingga disimpulkan bahwa **H4 diterima** H0 ditolak, dengan demikian komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan pada SKPD Kota Bandar Lampung.

Komitmen organisasi merupakan suatu keadaan dimana karyawan memihak dan peduli kepada organisasi dan tujuan organisasi serta suatu kondisi dimana loyalitas karyawan dibuktikan dengan berusaha tetap bertahan bersama organisasi yang ditempatinya. Selain itu, hal ini menjelaskan bahwa adanya pengaruh komitmen organisasi yang searah dengan pengelolaan keuangan atau dengan kata lain semakin tinggi komitmen organisasi yang dimiliki setiap karyawan pada bagian keuangan maka dapat meningkatkan pengelolaan dalam organisasi pemerintah daerah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Harahap (2014), Widiawati (2019) yang memberikan pernyataan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja pengelolaan karyawan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini membahas tentang pengaruh pemahaman sistem akuntansi, pengawasan internal, pelatihan dan komitmen organisasi terhadap kinerja pengelola keuangan. Berdasarkan pengujian dan pembahasan disimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak ditemukan adanya pengaruh antara variabel pemahaman sistem akuntansi terhadap kinerja pengelola keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman sistem akuntansi tidak mampu meningkatkan kinerja pengelola keuangan pada SKPD Kota Bandar Lampung.
2. Tidak ditemukan adanya pengaruh antara variabel pengawasan internal kinerja pengelola keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengawasan internal tidak mampu meningkatkan kinerja pengelola keuangan pada SKPD Kota Bandar Lampung.

3. Tidak ditemukan adanya pengaruh antara variable pelatihan terhadap kinerja pengelola keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan tidak mampu meningkatkan kinerja pengelola keuangan pada SKPD Kota Bandar Lampung.
4. Ditemukan adanya pengaruh positif antara variabel komitmen organisasi terhadap kinerja pengelola keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa komitmen organisasi yang baik mampu meningkatkan kinerja pengelola keuangan pada SKPD Kota Bandar Lampung.

### Saran

1. Peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel-variabel lain seperti motivasi karyawan dan variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap kinerja karyawan.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan penelitian yang sama diharapkan menambah metode survei dengan wawancara dalam pengumpulan data agar dapat meningkatkan kualitas data yang dihasilkan.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan memperluas wilayah penelitian dengan menambah jumlah responden, sebagai contoh kuasa pengguna anggaran (KPA) dan pengguna anggaran (PA) yang memiliki kewenangan dalam membuat kebijakan agar hasil penelitian lebih berkembang dari penelitian ini.

### REFERENSI

- Ade, A. P., & Novri, N. H. (2019). Aplikasi Simpan Pinjam Pada Koperasi Pt. Telkom Palembang (Kopegtel) Menggunaandrian, D. (2021). Penerapan Metode Waterfall Dalam Perancangan Sistem Informasi Pengawasan Proyek Berbasis Web. *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Perangkat Lunak (JATIKA)*, 2(1), . *Jurnal Informanika*, 5(2).
- Ahdan, S., & Sari, P. I. (2020). Pengembangan Aplikasi Web untuk Simulasi Simpan Pinjam (Studi Kasus: Lembaga Keuangan Syariah Bmt L-risma. *Jurnal Tekno Kompak*, 14(1), 33–40.
- Alakel, W., Ahmad, I., & Santoso, E. B. (2019). Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat Metode First In First Out (Studi Kasus: Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung). *Jurnal Tekno Kompak*.
- Arbiansyah, G., & Kristianto, D. (2010). Pemetaan Model Tata Kelola Teknologi Informasi Yang Menunjang Strategi Dan Visi Organisasi Di Indonesia Pada Bank Swasta Xyz. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*.
- Borman, R. I., Rosidi, A., & Arief, M. R. (2017). Evaluasi penerapan sistem informasi manajemen kepegawaian (simpeg) di badan kepegawaian daerah kabupaten pamekasan dengan pendekatan human-organization-technology (hot) fit model. *Respati*, 7(20).
- Damayanti, D., & Hernandez, M. Y. (2018). Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Kpri Andan Jejama Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Tekno Kompak*, 12(2), 57–61.
- Damayanti, D., Sulistiani, H., & Umpu, E. (2021). Analisis dan Perancangan Sistem

- Informasi Akuntansi Pengelolaan Tabungan Siswa pada SD Ar-Raudah Bandar Lampung. *Jurnal Teknologi Dan Informasi*, 11(1), 40–50.
- Dellia, P., Antoni, T. T., & Sulistiani, H. (2017). Rancang Bangun Sistem Informasi Pengukuran Kesehatan Laporan Keuangan pada Perusahaan Jasa (Studi Kasus Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Tekno Kompak*, 11(1), 24–28.
- Dewi, R. K., Ardian, Q. J., Sulistiani, H., & Isnaini, F. (2021). Dashboard Interaktif Untuk Sistem Informasi Keuangan Pada Pondok Pesantren Mazroatul'ulum. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 2(2), 116–121.
- Diana, A., & Setiawati, L. (2011). Pengertian sistem menurut Anastasia Diana & Lilis Setiawati. In *Sistem Informasi Akuntansi* (p. 3).
- Isnaini, F., Aisyah, F., Widiarti, D., & Pasha, D. (2017). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penyusutan Aktiva Tetap Menggunakan Metode Garis Lurus pada Kopkar Bina Khatulistiwa. *Jurnal Tekno Kompak*, 11(2), 50–54.
- Krismiaji. (2015). Sistem Informasi. In *Sistem Informasi Akuntansi*.
- Lestari, P., Darwis, D., & Damayanti, D. (2019). Komparasi Metode Economic Order Quantity Dan Just In Time Terhadap Efisiensi Biaya Persediaan. *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 30–44.
- Mahmuda, S., Sucipto, A., & Setiawansyah, S. (2021). Pengembangan Sistem Informasi Pengolahan Data Tunjangan Karyawan Bulog (TKB)(Studi Kasus: Perum Bulog Divisi Regional Lampung). *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 1(1), 14–23.
- Maulida, S., Hamidy, F., & Wahyudi, A. D. (2020). Monitoring Aplikasi Menggunakan Dashboard untuk Sistem Informasi Akuntansi Pembelian dan Penjualan (Studi Kasus: UD Apung). *Jurnal Tekno Kompak*, 14(1).
- Megawaty, D. A. (2015). *Penerimaan Layanan Keuangan Dalam Belanja Online Berdasarkan Tingkatan Generasi*. Institut Technology Sepuluh Nopember.
- Megawaty, D. A., & Subriadi, A. P. (n.d.). *Penerimaan Layanan Keuangan Dalam Belanja Online Oleh Generasi Y*.
- Munandar, G. A., & Amarudin, A. (2017). Rancang Bangun Aplikasi Kepegawaian Pegawai Negeri Sipil Dan Pegawai Honorer pada Badan Kepegawaian dan Diklat Kabupaten. *Jurnal Teknoinfo*, 11(2), 54–58.
- Pramono, S., Ahmad, I., & Borman, R. I. (2020). Analisis Potensi Dan Strategi Penembaan Ekowisata Daerah Penyangga Taman Nasional Way Kambas. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 1(1), 57–67.
- Putra, M. W., Darwis, D., & Priandika, A. T. (2021). Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Kasus: CV Sumber Makmur Abadi Lampung Tengah). *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 1(1), 48–59.
- Rahmadani, E. L., Sulistiani, H., & Hamidy, F. (2020). Rancang Bangun Sistem Informasi Akuntansi Jasa Cuci Mobil (Studi Kasus: Cucian Gading Putih). *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 1(1), 22–30.
- Romdhoni, A. H., Tho'in, M., & Wahyudi, A. (2012). Sistem Ekonomi Perbankan Berlandaskan Bunga (Analisis Perdebatan Bunga Bank Termasuk Riba Atau Tidak). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 13(01).
- Rosmalasari, T. D. (2017). Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan Agroindustri Go Publik Sebelum dan Pada Masa Krisis. *Jurnal Ilmiah GEMA EKONOMI*, 3(2 Agustus), 393–400.
- Sari, R., Hamidy, F., & Suaidah, S. (2021). Sistem Informasi Akuntansi Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Konveksi Sjm Bandar Lampung. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 2(1), 65–73.

- Sulistiani, H., Darwis, D., Silaen, D. S. M., & Marlyna, D. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Akuntansi Berbasis Multimedia (Studi Kasus: Sma Bina Mulya Gading Rejo, Pringsewu). *Jurnal Komputer Dan Informatika*, 15(1), 127–136.
- Sulistiani, H., Triana, R., & Neneng, N. (2018). Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Piutang Usaha untuk Menyajikan Pernyataan Piutang (Open Item Statement) Pada PT Chandra Putra Globalindo. *Jurnal Tekno Kompak*, 12(2), 34–38.
- Sulistiani, H., Yanti, E. E., & Gunawan, R. D. (2021). Penerapan Metode Full Costing pada Sistem Informasi Akuntansi Biaya Produksi (Studi Kasus: Konveksi Serasi Bandar Lampung). *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 1(1), 35–47.
- Sulistiani, H., Yuliani, A., & Hamidy, F. (2021). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Upah Lembur Karyawan Menggunakan Extreme Programming. *Technomedia Journal*, 6(1 Agustus).
- Yana, S., Gunawan, R. D., & Budiman, A. (2020). Sistem Informasi Pelayanan Distribusi Keuangan Desa Untuk Pembangunan (Study Kasus: Dusun Srikaya). *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Perangkat Lunak*, 1(2), 254–263.
- Yolanda, S., & Neneng, N. (2021). Rancang Bangun Sistem Informasi untuk Perhitungan Biaya Sewa Kontainer Pada PT Java Sarana Mitra Sejati. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 1(1), 24–34.